

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII
MTs AL-MA`ARIF RAKIT BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
ZAINATUN NAFISAH
NIM. 1917403011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Zainatun Nafisah

NIM : 1917403011

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rakit**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 September 2023


47AKX588826140
Zainatun Nafisah
1917403011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VIII
MTs AL-MA'ARIF RAKIT BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Zainatun Nafisah (NIM. 1917403011), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

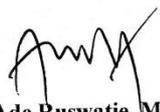
Purwokerto, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Muflihah, S.S. M.Pd.
NIP. 19720923200003 2 001


Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 19860704201503 2 004

Penguji Utama


Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S. M.Pd.
NIP. 19840809201503 1 003

Mengetahui :
Jurusan Madrasah,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.L., M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Zainatun Nafisah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamuálaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zainatun Nafisah

NIM : 1917403011

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 September 2023

Pembimbing,



Muflihah, M. Pd.

NIP. 19720923200003 2 001

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII
MTs AL-MA`ARIF RAKIT BANJARNEGARA**

Oleh :

**Zainatun Nafisah
NIM. 1917403011**

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab seringkali dianggap oleh peserta didik sebagai pembelajaran yang membosankan dan sulit. Namun, ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat siswa, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan model *Quantum Teaching* yaitu MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara diawali dengan tahap persiapan seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Tahap evaluasi/penilaian berupa penilaian tes/lisan, keterampilan, dan sikap. Namun, dalam pelaksanaan model *Quantum Teaching* ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan daya tangkap peserta didik, dan motivasi belajar siswa yang berbeda. Guru telah menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut seperti mengatasi kematangan siswa yang berbeda dengan pendekatan di dalam kelas, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa saat pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, *Quantum Teaching*, Pembelajaran Bahasa Arab

تطبيق نموذج تعليم اللغة العربية التدريس الكمي في تعليم اللغة العربية للصف
الثامن في مدرسة المتوسطة المعارف راكيت بانجار نيجارا

إعداد

زينة نفيسة

١٩١٧٤٠٣٠١١

غالبًا ما يعتبر الطلاب أن تعليم اللغة العربية أمر ممل و صعب . و مع ذلك ,
هناك العديد من نماذج التعليم التي يمكن تطبيقها لتعزيز دافعية الطلاب و
حماسهم , أحدها هو نموذج التدريس الكمي . إحدى المدارس التي طبقت نموذج
التدريس الكمي هي مدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف راكيت بانجر نيجارا .

هذا نوع من البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي النوعي . طريقة
البحث المستخدمة هي جمع البيانات و طريقة البحث المستخدمة و هي المقابلات
و الملاحظة و التوثيق . تقنيات التحليل المستخدمة هي تقليل البيانات و عرض
البيانات واستخلاص النتائج

تظهر نتائج هذا البحث أن تطبيق نموذج التدريس الكمي في تعليم اللغة العربية با
الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف راكيت بانجر نيجارا يبدأ
بمرحلة تحضيرية مثل إعداد خطة تنفيذ التعليم و إعداد المواد التعليمية . تستخدم
مرحلة تنفيذ التعليم أسلوب التندور (غرس، تجربة ، اسم ، عرض، كرر، احتفل)
 . تأخذ مرحلة التقييم التقدير شكل اختبارات تقييمات شفوية و مهارات و مواقف .
و مع ذلك ، في تنفيذ نموذج التدريس الكمي ، تم العثور على العديد من العقبات ،
مثل الاختلافات في قدرات الفهم الذي الطلاب ، و تطورات النضج المختلفة،
و دوافع التعليم المختلفة الطلاب . وقد وجد المعلمون حلولاً للتغلب على هذه
العقبات ، مثل التعامل مع أسلوب النضج المختلفة للطلاب في الفصل الدراسي ،
و زيادة ثقة الطلاب بأنفسهم أثناء التعليم.

الكلمات الرئيسية : تطبيق، التدريس الكمي، التعليم اللغة
العربية.

MOTTO

*Tujuan Pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan,
serta memperhalus perasaan¹*



¹ Rahmah Wati Anzani, Dalam *Buku Pendidikan Inklusi Tingkat SD* (Jawa Barat : CV Jejak), 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil`alamin dengan segala rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta`ala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan InayahNya, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Akhmad Suhardi dan Ibu Mujiningati yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang, doa, dan restunya.
2. Kedua kakek dan nenek penulis, yaitu Mbah Surohman dan Mbah Sumini, yang selalu mendoakan.
3. Keluarga penulis yang telah mendukung dan mendoakan. Semoga sehat selalu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta`ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga dengan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Shollallahu `Alaihi Wasallam, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa`atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Sebuah kebanggaan jika karya tulis ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Peneliti menyadari akan kekurangan dari skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Penasehat Akademik PBA B angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muflihah, S.S, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Beliau

selalu dalam lindungan Allah, Panjang umur, berkah hidup, mendapat rahmat dan selamat dunia akhirat. Aamiin.

8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Khamdan Riyadi, M.Pd. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Tria Khoerun Nisa, S.Pd. guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara yang telah berkenan membantu penulis dalam penelitian.
11. Kedua orang tua penulis, bapak Akhmad Suhardi dan ibu Mujiningati yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis, serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan. Semoga sehat selalu.
12. Teman-teman perkuliahan penulis Usrotun Saidah, S.Ag., Windi Aryanti, Mba Latifah Retno Sari, S.Sos., Rafika Hani Afriyati S. Pd., Yanuarin Devita Amelia, S.Pd., Terimakasih atas dukungannya.
13. Teman dalam semasa Aliyah yaitu Ulah Barizatur Rizqiah yang telah memberi motivasi.
14. Teman teman sekolah menengah pertama Sestianika Mercurie, S.Sos., Savri Eka Melinda, Nafa Siska Saputri. Terimakasih telah memberi semangat selama mengerjakan skripsi.
15. Keluarga besar PBA B Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka, dan memberikan keceriaan serta motivasi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Semoga Allah meridhai jalan kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 28 September 2023



Zainatun Nafisah

NIM. 1917403011



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ṣ	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كيف : Kaifa bukan kayfa

حول : Haula bukan hawla

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...ُ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

قَالَ: qāla رَمَى : ramā قِيلَ: qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl / raudhatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ : ar-rajulu

القَلَمُ : al-qalamu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُ : ta`khudzu النَّوْءُ : an-nau`u

شَيْءٌ : syai`un إِنَّ : inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innalāha lahuwa khair ar-rāzīqīn / Wa
innalāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dairi dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn / Alhamdu lillāhi
rabbi l `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī`an / Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoamn transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model <i>Quantum Teaching</i>	12
1. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	12
2. Asas dan Prinsip dalam <i>Quantum Teaching</i>	14
3. Langkah-Langkah Pembelajaran dalam <i>Quantum Teaching</i>	17
4. Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i>	19
B. Pembelajaran Bahasa Arab	20
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	20
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	23

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab.....	24
4. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Implementasi Model <i>Quantum Teaching</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit	35
1. Tahap Persiapan	35
2. Tahap Pelaksanaan	40
3. Tahap Penilaian/Evaluasi.....	49
B. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Model <i>Quantum Teaching</i>	52
1. Kendala	52
2. Solusi.....	54
C. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Tabel Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era global saat ini, pendidikan menjadi hal menarik dan penting di seluruh dunia. Dunia pendidikan yang semakin maju tidak lepas dari peran masyarakat yang padat. Pendidikan yang diharapkan masyarakat adalah pendidikan yang dapat mengubah perilaku pembelajar lebih beradab, mengandung nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, dan benar bagi kehidupan. Dalam Islam, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban penuh untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadahi serta membuat kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia.² Tanpa pendidikan yang memadai akan sulit kiranya masyarakat untuk mencapai tujuan dan keinginan untuk menuju peradaban yang lebih maju.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah adalah salah satu lembaga formal yang mempunyai kedudukan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Berhasil tidaknya capaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif, guru harus selalu berusaha mengembangkan bermacam model pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik untuk belajar.

Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan khusus dengan menerapkan langkah yang telah ditentukan. Bisa dikatakan model pembelajaran ialah pengaplikasian suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, peran guru sangat penting karena proses pembelajaran secara efektif dan hasil belajar dapat meningkat berasal dari model pembelajaran yang digunakan.

² Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 35.

Belajar dan mengajar penting untuk mengetahui budaya dan peradaban agama, salah satu cabangnya adalah bahasa Arab.³ Bahasa Arab merupakan identitas terdekat dan sekaligus terjauh bagi umat Islam maupun yang mempelajarinya. Dikatakan begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian umat Islam, seperti sholat dan doa. Dan dikatakan begitu jauh karena ia terkadang menampilkan sisi kesulitannya ketika dipelajari. Mahmud Yunus, dalam bukunya yang berjudul *Metode khusus Bahasa Arab*, mengatakan bahwa "Mempelajari Bahasa Arab amat penting sekali bagi kaum muslimin, karena ucapan kita dalam sembahyang dengan Bahasa Arab, begitu pula dengan kebanyakan buku-buku agama Islam di tulis dengan Bahasa Arab".⁴

Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur`an telah banyak dijelaskan dalam berbagai hadits dan kitab. Namun pernah ada sebuah hadits dari Ibnu Abbas RA secara marfu` menyatakan, Rasulullah SAW bersabda yang artinya "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur`an bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab." Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al-Ausath, Al Hakim dalam Mustadrak, dan Baihaqi dalam Syuabul Iman.⁵

Realitanya, sampai saat ini Bahasa Arab dianggap Bahasa yang sulit dipelajari, sehingga sering menjadi hal yang menakutkan dan membosankan siswa. Menurut pengalaman peneliti, meskipun Bahasa Arab telah dipelajari dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar sampai tingkat Madrasah Aliyah, belum banyak dari mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik. Hal ini berbeda dengan siswa yang sambil mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor,

ريستو بودينشة رزق , فنون مهارة في القران ودورها في تعلم أربع المهارات اللغوية , الجامعة وهد هاشيم لأشعاري ٣

⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta : Hidakarya, 1983) hlm. 24.

دون , دار العلم :سورابايا) .مختار الأحاديث النبوية و الحكم المحمدية , ٧ أحمد الهاشيمي ص , (سنة ٥

diantaranya dari guru yang kurang memahami penggunaan strategi yang produktif, aktif, dan menyenangkan.⁶

Mengenai hal tersebut, untuk meminimalisasi persepsi kebanyakan peserta didik yang menganggap bahasa Arab membosankan dan sulit, perlu digunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa. Dalam perkembangannya, para ahli bidang pendidikan berusaha mencari inovasi mengenai model-model pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching ialah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan model belajar dengan mengajarkan bagaimana cara untuk menarik minat dan semangat belajar siswa yang merasa sulit dalam Bahasa Arab. Model ini menitikberatkan pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas guna menciptakan interaksi yang mendirikan landasan untuk belajar, membuat sistem pengajaran yang efektif, efisien, serta progresif untuk mendapat hasil yang baik dalam waktu yang singkat.⁷

Model *Quantum Teaching* dibuat dengan memakai prinsip-prinsip komunikasi yang ampuh, diperkuat dengan pendekatan multisensory, multi kecerdasan dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* dengan metode TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). Metode Tandur memiliki dua unsur yaitu konteks dan isi. Kedua unsur tersebut diatur dengan susunan yang baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, serta fasilitas. *Quantum Teaching* dengan metode Tandur menciptakan komunikasi serta interaksi antara guru dan peserta didik lebih interaktif. Selain itu, Tandur dapat memberikan jaminan kepada peserta didik supaya tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

⁶ Muhammad Yusuf Salam, *Rekonstruksi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kerangka Quantum Teaching*, Jurnal Ta'dib Vol, 15, No 2, 2012, hlm. 199.

⁷ Bobby Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer, *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Dalam Kelas*, (Bandung : Kaifah, 2014), hlm. 32.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Arab yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara. MTs Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang beralamat di Kecamatan Rakit Banjarnegara. Di MTs Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara tepatnya di kelas VIII sendiri, mata pelajaran Bahasa Arab dianggap sulit karena memerlukan tingkat pemahaman dan ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 04 Oktober 2022 diperoleh informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwa Model yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab saat ini menggunakan model tanya jawab yang dilakukan ditengah proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa LKS dan buku paket yang disediakan dari Madrasah yang bertujuan agar memudahkan siswa untuk belajar. Namun strategi tersebut masih dirasa kurang karena dalam satu kelas masih banyak siswa merasakan jenuh dan bosan saat pembelajaran, yang cenderung sering ramai, bermain-main dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang coba diterapkan pada kelas VIII ini adalah *Quantum Teaching*. Model ini baik digunakan untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab , karena dalam pembelajarannya sendiri, tidak hanya materi saja yang diharapkan untuk dikuasai dengan baik, akan tetapi juga ditunjukkan dengan pemahaman, penguasaan, serta penuturan bahasa yang baik dan benar.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi dari judul sebagai berikut :

1. Penggunaan Model *Quantum Teaching*

Saat ini memang masih banyak orang yang asing dan belum memahami apabila mendengar kata *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah sebuah program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk mengajari pendidik bagaimana orang belajar dan mengapa siswa bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu sebagaimana yang telah terjadi selama ini.

Quantum Teaching adalah strategi belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

2. Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII

Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Arab. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Arab merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Arab.

3. MTs Al-Ma`arif Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

MTs Al-Ma`arif Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah swasta di Kecamatan Rakit. Yang dimaksud dengan penggunaan *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara merupakan strategi yang digunakan pada kelas VIII

untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif pada mata pelajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara
2. Apa saja kendala dan solusi dalam melaksanakan model *Quantum Teaching* kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana implementasi model *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran serta menjadi referensi untuk melengkapi penelitian yang serupa mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Dapat memberikan informasi untuk mendesain serta menyiapkan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan model *Quantum Teaching* supaya lebih maksimal.

2) Bagi Guru

Dapat memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan dan memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar agar mendapatkan lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Linziyatul Maula yang berjudul, “*Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*”, penelitian ini bertujuan membuat suatu alternative dalam pengajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah, dimana selama ini Bahasa Arab masih tergolong pelajaran yang sulit dibanding dengan pelajaran Bahasa asing lainnya. Hasil penelitian ini adalah (1) Model pengajaran *Quantum Teaching* menyangkut pada presentasi prima, fasilitas yang bagus/elegan, keterampilan belajar, dan keterampilan hidup, (2) Rancangan pengajarannya menyangkut pada metode Tandır. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada subyeknya, dalam penelitian ini subyek nya Madrasah Aliyah sedangkan dalam penelitian peneliti subyeknya pada siswa Madrasah Tsanawiyah.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vera Strisly Budi Ariyani, yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik Tandır Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2011*”. Tujuan penelitian ini adalah

⁸ Linziyatul Maula, *Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 9.

mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab siswa Kelas VIII SMP Islam Moga setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR, mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Islam Moga setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Perbedaan dengan apa yang peneliti akan diteliti yaitu terletak pada desain penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan desain penelitian peneliti yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui melalui data observasi, wawancara, dan angket. Dan keterkaitan penelitian dengan jurnal ini yaitu juga sama-sama membahas penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Implementasi Peranan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan*” yang ditulis oleh Rahmawati. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik ketika diterapkan model *Quantum Teaching*. Hasil dari penelitian ini membuktikan perubahan yang cukup baik, dan para siswa semakin semangat belajar setelah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab dengan model *Quantum Teaching*, minat belajar para siswa semakin bagus dan pembelajaran dapat dinilai cukup efektif. Keterkaitan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.¹⁰

Keempat, penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan*”,

⁹ Vera Strisly Budi Ariyani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik TANDUR Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2011*, Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 7.

¹⁰ Rahmawati, *Implementasi Peranan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan*, Skripsi, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm. 6.

yang ditulis oleh Meriyanti dan Desi Ferawati, di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengaplikasian model *Quantum Teaching* dan evaluasi belajar siswa pada materi bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan. Hasil research menghasilkan dalam pengaplikasian model *Quantum Teaching* pada materi bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan menggunakan beberapa langkah diantaranya bercerita, membentuk kelompok, permainan, dan pengulangan materi kemudian evaluasi yang diberikan guru dengan memberikan tes lisan. Keterkaitan dalam artikel dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu persamaan dalam penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab. Persamaan penelitian ini pada pendekatan yang digunakan, dalam research ini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyeknya yaitu research ini subyeknya Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti subyeknya pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.¹¹

Kelima, Jurnal penelitian yang berjudul “Metode *Quantum Teaching* Sebagai Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal”, yang ditulis oleh Maftuhatul Umamah, Abdul Muntaqim Al-Anshory, dan Sutaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar, implementasi dan manfaat metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif pada masa new normal. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sesuai kriteria ketuntasan minimal. Keterkaitan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu membahas model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya penelitian ini

¹¹ Meriyanti dan Dewi Ferawati, Penerapan Model Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan, *Jurnal Vol. 2. No. 3. 2022*, hlm. 445.

dilakukan pada era new normal saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan saat pembelajaran tatap muka.¹²

Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian dengan fokus yang sama belum dilakukan, dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Oleh karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat landasan teori tentang Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ma'arif Rakit Banjarnegara

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum, pembelajaran bahasa Arab dalam kelas menggunakan model *Quantum Teaching*.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat.

¹² Maftuhatul Umamah, dkk, Metode Quantum Teaching Sebagai Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal, *Jurnal Al Ta`rib* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Vol, 8, No. 02, 2020.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Dalam proses pembelajaran, dikenal banyak teori *quantum*, baik *quantum learning*, *quantum teaching*, *quantum reading*, *quantum writing*, dan *quantum bussines*. Model pembelajaran *quantum* ialah usaha guna menumbuhkan bermacam interaksi yang terdapat pada proses pembelajaran dengan berbagai nuansa agar suasana pembelajaran menjadi lebih meriah, serta melibatkan segala hubungan, interaksi dan perbedaan yang dapat membuat proses pembelajaran lebih maksimal, memunculkan potensi belajar, membaca, menulis, dan keihklasan secara mudah. Model ini juga didefinisikan sebagai pedoman, taktik, strategi, dan semua proses pembelajaran yang dapat mengasah pemikiran dan kekuatan, ingatan, dan menciptakan proses pembelajaran sebagai kegiatan yang memiliki manfaat dan menyenangkan.¹³

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “*quantum*” yang bermakna interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan “*Teaching*” artinya mengajar. *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.¹⁴ *Quantum teaching* mengajarkan supaya setiap karakter dapat mempunyai kedudukan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta membawa kesuksesan dalam belajar. Bobby De Porter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang

¹³ Atabik, dkk, Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren, (Banyumas : IKAPI, 2022), hlm. 59.

¹⁴ Miftahul A`la, Quantum Teaching, (Yogyakarta: Noktah), hlm. 21.

diajarkan. Proses belajar ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Quantum teaching adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang dijalani. *Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum teaching* memaksimalkan momen belajar, fokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.¹⁵

Menurut pendapat Colin Rose bahwa *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Metode ini sangat cocok dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa. Dengan kata lain, bentuk interaksi dalam *Quantum Teaching* dan proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap efektivitas dan antusiasme belajar siswa. Hal terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menumbuhkan dalam jiwa siswa semangat dan keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab.¹⁶

Quantum Teaching dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan yang dibutuhkan peserta didik. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam melaksanakan pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan

¹⁵ Alfiah Megawati dkk, *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran*, (Makassar : Universitas Muslim Indonesia), hlm. 02.

¹⁶ Maftuhatul Umamah, dkk, *Metode Quantum Teaching Sebagai.....*, hlm. 203.

kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁷

Quantum teaching dekat dengan metode pengajaran cara belajar siswa aktif (CBSA) yang telah ada sebelumnya. Dengan CBSA para siswa diharapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam memahami dan mempraktikkan suatu teori, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menemukan sekaligus menyelesaikan masalah.¹⁸ *Quantum Teaching* sebagai upaya alternatif, mencari sesuatu yang baru yang keluar dari model belajar konvensional yang sering digunakan selama ini, sehingga model ini menjadi panduan dari semua metode yang ada yang mengedepankan pembelajaran komunikatif serta efektif.

2. Asas dan Prinsip dalam *Quantum Teaching*

Sama seperti model pembelajaran yang seringkali dipakai, *Quantum Teaching* mempunyai asas utama yang menguatkan keberadaannya. Asas dari *Quantum teaching* adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Kita ke Dunia Mereka”. Maksud dari asas utama ini menunjukkan bahwa langkah pertama yang dilakukan seorang guru yaitu memasuki dunia peserta didik karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, membimbing, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.¹⁹

Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh peserta didik. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan full-contact. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 231.

¹⁸ Amin, dkk, *Model Pembelajaran Kontemporer* (ebook, 2022) hlm. 456. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id>. Pada 24 Oktober 2022 Pukul 10:32 WIB.

¹⁹ Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching*, (Gowa, CV Ruang Tentor, 2022), hlm.26.

memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.²⁰

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dilandasi dengan prinsip-prinsip, diantaranya :

a. Segalanya berbicara

Seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh peserta didik. Dalam pengajaran bahasa Arab segala lingkungan, latar belakang, semua aktifitas di masyarakat dapat dijadikan media pengajaran.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai tujuan. Segala sesuatu yang dilakukan guru berupa persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semua memiliki tujuan untuk kesuksesan pembelajaran. Menurut Prof. Abuddin Nata, bahwa prinsip yang ada dalam *Quantum Teaching*, yaitu segalanya bertujuan juga ada dalam ajaran Islam.²¹

Q.S Ali Imran Ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

²⁰ Khotimah Suryani, *Efektivitas Pendekatan Quantum Teaching Dalam Memotivasi Minat Belajar Bahasa Arab*, (Universitas Islam Darul Ulum), hlm. 90-91.

²¹ Skripsi karya Intan Rahma Yuri, *penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 33.

Artinya : “ *Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*”

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru perlu memberi arahan dengan berbagai contoh agar peserta didik dapat diajak memahami berbagai hal. Proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi atau pembelajaran pendahuluan terlebih dahulu dan juga sebelum mereka memperoleh nama, istilah, atau rumus tanpa mengetahui apa yang akan mereka pelajari.

d. Mengakui setiap usaha

Pada dasarnya belajar mengandung resiko yang tidak ringan terhadap beban psikis peserta didik. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sudah seharusnya bagi pendidik mengapresiasi dan mengakui setiap upaya peserta didik sehingga dapat menjadi motivasi. Hal ini tersurat dalam Al-Quran bahwa²² :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “*Barangsiapa melakukan kebaikan seberat biji dzarrah, niscaya dia akan melihat balasannya.*” (Q.S Az-Zalzalah : 7).

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Perayaan yang dilakukan guru berupa pujian, tepukan yang meriah, dan pemberian hadiah.²³

Kelima prinsip penerapan *Quantum Teaching* di atas terlihat jelas bahwa kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, mengajar pada saat proses berlangsung, dan sikap para guru dalam memperlakukan

²² Abd Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Penerbit : Interpena, 2015) hlm. 96.

²³ Eko Sudarmanto dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon : Insania, 2021), hlm 251-252.

siswa dalam kelas harus dimaksimalkan. Selain itu, apresiasi guru terhadap karya siswa dan kepercayaan diri siswa juga sangat penting agar siswa termotivasi untuk belajar dengan semangat.²⁴

Dalam model *Quantum Teaching* peristiwa pembelajaran terjadi pada dua unsur, yaitu konteks dan isi. Konteks merupakan keakraban ruang terjadinya peristiwa pembelajaran (lingkungan), semangat guru sebagai konduktor peristiwa pembelajaran yang berlangsung, dan para pelaku pembelajaran (suasana), dan keseimbangan peran antara pelaku pembelajaran dalam bekerja sama untuk tugas pembelajaran (landasan). Sedangkan unsur Isi mencakup fasilitas ahli (profesionalitas guru), pemanfaatan bakat setiap pelaku pembelajaran, potensi setiap bahan atau materi pembelajaran yang ada.²⁵

3. Langkah-Langkah Pembelajaran dalam *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi De Porter dkk, ada enam langkah-langkah pembelajaran dalam *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. T = Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan, baik yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau materi pengantar. Tahap tumbuhkan memiliki makna yaitu guru harus menumbuhkan minat belajar siswa pada awal pembelajaran. Guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi seperti menunjukkan sebuah gambar atau video disertai dengan memberikan pertanyaan yang menggiring siswa agar tertarik pada materi yang akan dipelajari, atau memberikan materi pengantar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

²⁴ Intan Rahma Yuri, *penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 37.

²⁵ Intan Rahma Yuri, *penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 38.

b. A = Alami

Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Pada tahap ini guru dapat meminta siswa untuk mengamati atau melakukan demonstrasi, melakukan pengamatan atau praktikum, melihat video, menganalisis suatu permasalahan, dan aktivitas lain yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung pada siswa.

c. N = Namai

Menyediakan kata kunci, konsep, modal, rumus, strategi dalam mengkonkretkan konsep yang abstrak sehingga siswa mudah dalam mempelajari konsep. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan melihat literatur untuk menghubungkan pengamatannya dengan teori, konsep, atau rumus dalam materi pelajaran.

d. D = Demonstrasikan

Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Pada tahap ini, guru memberikan peragaan yang melibatkan siswa dan guru mampu menjelaskan konsep yang didemonstrasikan dengan runtut dan jelas. Tahap demonstrasikan dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil kerjanya di depan kelas.

e. U = Ulangi

Menunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulangi konsep materi yang telah diajarkan dengan cara membuat model permainan yang lain, sehingga dengan variasi pembelajaran yang lain siswa akan lebih tahu dan jelas terhadap konsep yang dipelajari.

f. R = Rayakan

Pengakuan guru terhadap penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab oleh siswa sangat penting dilakukan karena akan meningkatkan motivasi

belajar dan rasa percaya diri untuk belajar yang lebih baik. Pada tahap ini, guru dapat mengajak semua siswa untuk bertepuk tangan, atau bernyanyi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan dan usaha yang telah dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran.²⁶

Dengan penerapan metode Tandur dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*, kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, penerapan metode Tandur akan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dalam prosesnya, begitu juga dengan model *Quantum Teaching*. Adapun kelebihannya antara lain :

- a. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikirannya yang sama.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- c. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori kenyataan dan dapat mencoba melakukan sendiri.
- d. Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- e. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
- f. Menciptakan tingkah laku dan kepercayaan dalam diri peserta didik.

²⁶ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Lampung : Aura, 2014).

- g. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami.²⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan model *Quantum Teaching* diatas dapat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* membuat siswa lebih nyaman, menyenangkan, serta menambah semangat belajar dan kepercayaan diri pesert didik, dan diharapkan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar mengajar. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku pada siswa. Pembelajaran dilakukan guna membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Pembelajaran meliputi interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar supaya peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan karakter, serta pembentukan kepribadian dan kepercayaan peserta didik.²⁸ Interaksi tersebut dapat berupa interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.²⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan bahan pelajaran,

²⁷ Wiwin Suryanti dan Tri Nova Hasti Yuniarta, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 150.

²⁸ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 13-14.

١٥ الميزان نول الحياة , إجراء تعليم اللغة العربية باستخدام الألعاب اللغوية با الدراسة الإعدادية الحكومية ٣ سابنج , (مجلة لستتنا دراسات اللغة العربية و تعلمها , المجلد ٢ رقم ٢) , ص , ٢٦

metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan.³⁰

Pembelajaran secara garis besar didefinisikan sebagai proses transaksional (saling memberikan timbal balik) di antara komponen-komponen sistem pembelajaran, yakni pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Komponen-komponen tersebut digunakan dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan belajar dengan menggunakan pendekatan sistem dalam desain pembelajaran.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh untuk memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan.

Bahasa Arab merupakan satu alat komunikasi. Menurut Musthafa Al-Ghulayain bahwa bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.³² Bahasa Arab mengajarkan mufrodat yang digunakan untuk beribadah dan berdzikir bagi masyarakat Indonesia yang mana mayoritas warganya memeluk agama Islam.³³ Karena sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itulah lahir bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat dimana bahasa itu lahir.³⁴

³⁰ Republic Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

³¹ Nanny Mayasari, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 18.

مصطفى الغلايني , جامعة الدروس العربي , (بيروت : المكتبة العصرية) , ١٩٨٧ , ص ١٨

١٩ أوريل بحر الدين . (تطور منهج) تعليم اللغة العربية , مالانج , جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج للنشر و الطباعة

³⁴ Acep Hermawan, *metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 58.

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada dasarnya pengajaran bahasa mempunyai dasar teoritis yang berhubungan dengan psikologi. Dasar-dasar teoritis itu ada dua yaitu teori-teori ilmu jiwa dan teori-teori ilmu bahasa. Teori ilmu jiwa mempunyai unsur internal dan eksternal, internal seperti bakat, minat, kemampuan dan pengalaman diri pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pengajaran. Unsur eksternal seperti lingkungan, guru, dan buku teks, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dari seorang pengajar. Teori ilmu jiwa dapat diterapkan jika unsur eksternal dan internal digabung menjadi satu dimana guru dapat mengetahui bakat, minat, dan pengalaman siswa melalui lingkungannya. Sedangkan teori ilmu bahasa, lebih memfokuskan pada hakekat bahasa dan menganalisis serta mendeskripsikan bahasa itu sendiri.³⁵

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab fusha, baik sebagai alat komunikasi maupun untuk memahami bahasa Arab lisan maupun tulisan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, sehingga mampu memahami ajaran Islam dari sumber aslinya baik Al-Qur`an dan Al-Hadits maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Pada pembelajaran bahasa Arab semakin sering berlatih maka akan semakin

³⁵ Linziyatul Maula, Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 24.

³⁶ Skripsi karya Refdahria Rif atin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira`ah Di Madrasah Tsanawiyah Ma`arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : UIN SAIZU Purwokerto, 2022), hlm. 12.

berkesan dan tidak dilupakan karena belajar bahasa adalah bagaimana membentuk suatu kebiasaan.³⁷

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu Bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan susunan nahwu shorof dengan benar, mampu berkomunikasi, peningkatan kosa kata (muhadatsah), sehingga memperoleh keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (مهارة الإستماع), keterampilan membaca (مهارة القراءة), keterampilan menulis (مهارة الكتابة), dan keterampilan berbicara (مهارة الكلام).³⁸

Menurut Al Fauzan dkk, yang dikutip oleh Ahmad Muradi mengemukakan bahwa kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab ada tiga, antara lain³⁹ :

- a. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakan dan pengucapannya, mengenal struktur bentuk bahasa, gramatikal dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya.
- b. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, menggunakan ide-ide dan pengalaman dengan lancar serta mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.
- c. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika dan seni.

³⁷ Mahyudin Ritonga, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 36.

³⁸ Azhar Ahmad, *bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya : Pustaka Belajar, 2003), hlm. 8.

³⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), hlm. 5-6.

Disamping itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dirumuskan menjadi :

- 1) Siswa mampu memahami Al-Qur`an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.
- 3) Terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar professional.⁴⁰

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lain :

- a. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluar huruf (makharijul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- b. Arab sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa`, nashob, jazm, dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi`il (kata kerja).
- c. Notasi syair (*ilmu`arudl*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
- d. Bahasa `ammiyah dan fusha. `Ammiyah digunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang fusha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.
- e. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.

⁴⁰ Mohammad Arif Setyabudi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus*, (Tebuireng : Universitas Hasyim Asy`ari Tebuireng), hlm. 91.

- f. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al tsuna`iyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu sampai empat huruf.⁴¹

4. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Prinsip pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing lain. Hal ini dikarenakan masing-masing bahasa memiliki kesamaan. Prinsip pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi 5, yaitu : (1) prioritas atau mendahulukan yang lebih utama (او لو يات التقديم), (2) ketepatan yaitu setiap bahasa memiliki karakteristik bunyi, struktur maupun makna (الدقة), (3) tahapan yaitu satu hal dengan yang lain saling melengkapi (التدرج), (4) aspek motivasi (عنصر لتشويق), (5) baku dan mendasar yaitu menggunakan bahasa dan memberikan contoh (الصلابة و المتانة).⁴²

a. Prinsip Prioritas (او لو يات التقديم)

Prinsip prioritas adalah saat seorang guru akan menyampaikan materi pembelajaran, guru harus berpikir mengenai materi yang harus disampaikan terlebih dahulu karena hal ini akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran berikutnya.

b. Prinsip Koreksitas dan Akurasi (الدقة)

Prinsip ini diterapkan saat materi pembelajaran berupa الأصوات (fonetik), التركيب (sintaksis), dan المعاني . Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab selayaknya tidak hanya menyalahkan peserta didik, tetapi guru mampu melakukan pembedahan dan membiasakan peserta didik untuk kritis dalam materi fonetik, sintaksis, dan ma`ani.

⁴¹ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu`atul Ni`mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 4-5.

⁴² Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 11.

c. Prinsip Bertahap (التدرّيج)

Apabila dilihat dari segi sifat, terdapat tiga kategori prinsip bertahap, dimana prinsip satu dengan yang lain saling berhubungan antara lain yaitu pergeseran dari yang konkret kepada yang abstrak, terdapat kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan yang akan diajarkan selanjutnya, dan terdapat peningkatan bobot pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran selanjutnya, baik jumlah jam maupun materi.

d. Prinsip Motivasi (عنصر لتشويق)

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan unsur perasaan (emosional). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus mengandung suasana menarik dan menyenangkan, tetapi tetap dalam tujuan pembelajaran.

e. Prinsip Baku dan Mendasar (الصلابة و المتانة)

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa bahasa bukan hanya bersifat teoretis, namun yang terpenting adalah aspek aplikatif. Pembelajaran bahasa Arab hendaknya diarahkan pada latihan penggunaan atau praktik bahasa serta menjelaskan makna bahasa dengan bahasa yang paling konkret dan mudah dipahami peserta didik.⁴³

⁴³ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 11-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini peneliti datang ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena ke dalam suatu keadaan ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian lapangan dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.⁴⁴ Dengan melakukan penelitian di lapangan menurut penulis, penelitian akan mendapatkan lebih banyak informasi dengan mendatangi sumber data dan mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁶

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁴⁷

⁴⁴ Moleong, L. *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁴⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 153.

⁴⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi perumusan masalah, pengumpulan data, menyusun rancangan penelitian, menyajikan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Kaidah tersebut diimplikasikan untuk meneliti lebih lanjut terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul “Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara” yang kemudian akan menghasilkan informasi, tanggapan, pendapat, dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah pada penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma`arif Rakit yang beralamat di Jalan Gajah Layang Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara dengan garis lintang -7.49049228207808 dan garis bujur 109.5398371014744 . Madrasah ini didirikan oleh K.H. Abdul Manan dan K.H. Dimiyati pada tanggal 01 Juli 1986. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Ma`arif Rakit dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan swasta di Kecamatan rakit yang memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 561 pada tahun ajaran 2023/2024 dan terakreditasi A.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yaitu tanggal 20 Juli– 20 Agustus 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan merupakan hal, benda, atau orang yang memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti.⁴⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

a. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Al-Ma`arif Rakit

Guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menjadi subjek adalah ibu Tria Khoerun Nisa, S. Pd. Memberikan informasi tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII dengan model *Quantum Teaching*.

b. Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit

Peserta didik kelas VIII adalah populasi yang akan diteliti oleh penulis yang berjumlah 66 peserta didik dari kelas VIII A dan kelas VIII B.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan digali dalam penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu perlengkapan atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Objek penelitian bertujuan guna memperoleh data yang mempunyai nilai, skor, serta ukuran, serta ukuran yang berbeda.⁴⁹ Objek penelitian yang akan diteliti merupakan penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁵⁰ Tujuan observasi

⁴⁸ Mila Sari, *Metodologi Penelitian*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 103.

⁴⁹ Kholid Akbar & Ummi Kulsum. *Metode Penelitian Bisnis*, (Guepedia, 2021), hlm. 57.

⁵⁰ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 112. (diakses melalui ebook pada Selasa 20 Juni 2023 Pukul 14:59 WIB).

ini untuk dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu pendidik di dalamnya.⁵¹ Manfaat dari observasi adalah peneliti akan lebih mampu dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

Sebagai metode ilmiah, observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomen yang di teliti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- a. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar di dalam kelas.
- b. Mengamati guru bahasa Arab yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi metodenya.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolahnya.

Dalam metode observasi ini, peneliti akan menggunakan observasi terstruktur untuk mengumpulkan data, meninjau dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan untuk membuktikan kebenaran dari semua desain penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian dapat berinteraksi dengan subjek siswa di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara agar data yang didapatkan bersifat sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data dengan cara percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan guna memperoleh data dan informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵² Wawancara dilakukan

⁵¹ Skripsi Karya Shafilania Nindyarizki, *Penerapan Metode Qiro`ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma`arif NU 02 Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022), hlm. 35.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵³

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara . Adapun pihak-pihak yang menjadi informan/subjek antara lain guru bahasa Arab, peserta didik kelas VIII, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa bentuk tulisan atau gambar, pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan implementasi model *Quantum Teaching* pada siswa di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun suatu data secara sistematis dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dengan data kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah nya menjadi satuan yang dapat

⁵³ Hasan & M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83.

⁵⁴ Fajar Nurdiansyah dkk, *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid19*, Jurnal Purnama Berazam, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 162.

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁵⁶ Dengan reduksi data, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengkerucut mengenai implementasi model *Quantum Teaching* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori flowchart dan sejenisnya. Bentuk display data kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa tersebut terjadi di masa lampau.⁵⁷ Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸ Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, data yang disajikan berupa sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik melalui implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 187.

⁵⁶ Shonya Herawati, *Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share (TPS) Pada Materi Prisma dan Limas*, Jurnal Konvergensi 2021, hlm. 61.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 408.

⁵⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Jaffray), hlm. 57.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan kemampuan sikap, kemampuan keterampilan, kemampuan pengetahuan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Pada kesimpulan inilah intisari dari temuan penelitian yang dihadapkan oleh peneliti berdasarkan uraian-uraian yang diperoleh. Kesimpulan yang dibuat tentunya harus kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

Dengan kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan adanya uji kredibilitas data (validitas internal). untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Implementasi Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara” dari beberapa data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan Teknik keabsahan data. Namun peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas data (validitas data) merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member

⁵⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data*....., hlm. 59.

check. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan cara triangulasi.

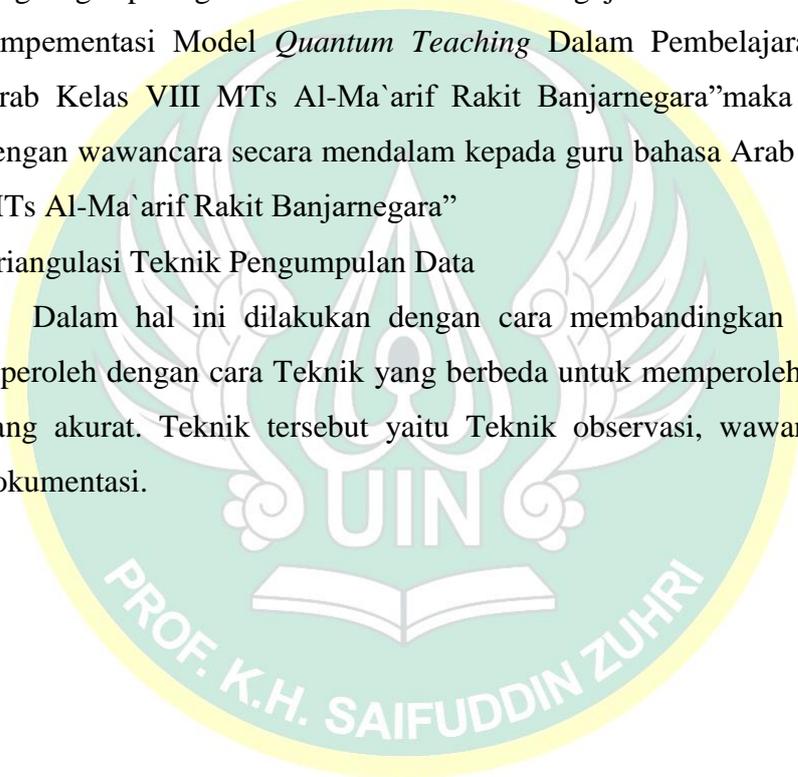
Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpul data, dan triangulasi waktu. Peneliti hanya menggunakan data triangulasi sumber dan Teknik pengumpul data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara langsung kepada guru bahasa Arab. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Impementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara” maka dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada guru bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara”

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan cara Teknik yang berbeda untuk memperoleh informasi yang akurat. Teknik tersebut yaitu Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu aktivitas atau proses mempersiapkan atau memperkirakan sesuatu hal yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap ini memiliki peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran, karena tanpa persiapan yang cukup pembelajaran akan berjalan dengan lambat. Persiapan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara meliputi :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara yaitu guru membuat RPP sebelum pembelajaran dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari guru bahasa Arab :

“Persiapan sebelum mengajar ya membuat RPP mba, sebelum masuk kelas juga persiapan dulu baca-baca materi, pembentukan kelompok, dan kalau menggunakan media ya saya persiapkan dulu.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Arab Ibu Tria Khoerun Nisa, S.Pd. mengenai persiapan, beliau mengatakan :

“Persiapan yang saya lakukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersusun dengan baik, karena tidak mungkin pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika media pembelajaran tidak siap. Guru

⁶⁰ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023

terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai”.⁶¹

Rancangan pembelajaran tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Begitu juga di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara mempersiapkan perencanaan dalam bentuk RPP. Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- 1) Identitas mata pelajaran yang meliputi nama sekolah, nama mata pelajaran, tema, subtema, kelas atau semester
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Tujuan Pembelajaran
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran
- 7) Media, Alat dan Bahan Pembelajaran
- 8) Sumber Belajar

Dapat disimpulkan, persiapan pertama yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu membuat RPP dengan ketentuan yang sudah diterapkan.

b. Menyiapkan Sumber Belajar

Selain menyiapkan RPP, yang dilakukan guru sebelum pembelajaran yaitu menyiapkan sumber belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal tentu dibutuhkan sumber ajar yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses penerimaan

⁶¹ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023.

informasi. Sesuai dengan pernyataan Ibu Tria Khoerun Nisa, S.Pd. saat diwawancara oleh peneliti sebagai berikut :

”Sekolah kami sumberbelajarnya dari buku paket Bahasa Arab kelas VIII dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan LKS dari hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran sesuai KMA. Jadi, dengan persiapan yang matang kami berharap tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar siswa menggunakan buku paket yang diterbitkan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan modul LKS hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab berdasarkan KMA. Keunggulan sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri-sendiri atau dalam kelompok kerja, kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik. Berikut contoh sumber belajar dari modul LKS dan buku paket bahasa Arab.

Buku Paket Bahasa Arab



⁶² Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023

Modul LKS

العَدَدُ التَّرْتِيبِي

*Adad Tarībi
 *Adad adalah
 *Adad terbagi 2
 *Adad Asli Yaitu
 *Adad Tarībi Yaitu

Bilangan atau Hitungan,
 *Adad Asli, dan *Adad Tarībi
 Bilangan yang menunjukan jumlah suatu benda
 digunakan untuk menyebutkan *muḥit*
 Isim *Adad ang menunjukan tingkatan
 Mengikuti Wazan/ Rumus/ Pola atau قِيَمَة
 digunakan untuk menyebutkan *jam*

العَدَدُ التَّرْتِيبِي لِلْمَوْثِثِ Bil. Tingkatan (perempuan)	العَدَدُ الْأَصْلِي لِلْمَوْثِثِ Bil. Biasa (perempuan)	العَدَدُ التَّرْتِيبِي لِلْمَذَكَّرِ Bil. Tingkatan (laki - laki)	العَدَدُ الْأَصْلِي لِلْمَذَكَّرِ Bil. Biasa (laki - laki)
الأولى - الواحدة	وَاحِدَةٌ	الأول - الواحد	وَاحِدٌ
الثانية	إِثْنَانٌ	الثاني	إِثْنَانٌ
الثالثة	ثَلَاثَةٌ	الثالث	ثَلَاثٌ
الرابعة	أَرْبَعَةٌ	الرابع	أَرْبَعٌ
الخامسة	خَمْسَةٌ	الخامس	خَمْسٌ
السادسة	سِتَّةٌ	السادس	سِتٌّ
السابعة	سَبْعَةٌ	السابع	سَبْعٌ
الثامنة	ثَمَانِيَةٌ	الثامن	ثَمَانٌ
التاسعة	تِسْعَةٌ	التاسع	تِسْعٌ
العاشرة	عَشْرَةٌ	العاشر	عَشْرٌ
الحادية عشرة	إِحْدَى عَشْرَةٌ	الحادي عشر	أَحَدٌ عَشْرٌ
الثانية عشرة	إِثْنَانًا عَشْرَةٌ	الثاني عشر	إِثْنَانًا عَشْرٌ

Bahasa Arab Kelas VIII Semester Ganjil (Nsk 05)

c. Menyiapkan Review Materi dan Mendesain Penilaian Evaluasi.

Selain menyiapkan RPP dan sumber belajar guru bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara secara pribadi menyiapkan review materi yang akan diajarkan, mendesain penilaian/evaluasi, dan mengelola emosi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi ya mba sebelum masuk kelas itu sudah menyiapkan pokok bahasan mana yang sekiranya membutuhkan penekanan khusus sehingga semua siswa dapat memahami materi yang saya sampaikan. Terus untuk desain penilaian atau evaluasi itu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Nah kalo saya yang tidak kalah penting juga itu mengelola emosi mbak, karna kan barangkali di kelas ada siswa yang sulit diatur atau mau main sendiri walau udah ditegur itu sebisa mungkin jangan sampai marah-marah ya, karna bisa

membuat siswa ngga nyaman. Sebisa mungkin tenang, sabar, dan berusaha tulus ikhlas kalo ngajar gitu.”⁶³

Dari pernyataan tersebut, menyiapkan review materi dengan tujuan merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya agar dapat mengidentifikasi kemampuan siswa, mendesain penilaian/evaluasi sebagai bukti tujuan sudah tercapainya tujuan pembelajaran dan mengelola emosi saat kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari persiapan.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara sejalan dengan teori menurut Ivor K. Menurut Ivor K, seorang tenaga pendidik harus mengkonsep perencanaan mengajar. Perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru menurut beliau adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan latihan/ belajar, dan menulis tujuan belajar. Dengan cara ini, seorang guru sanggup merancang tugas-tugas belajar yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Guru dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan para siswanya.⁶⁴

d. Analisis Tahap Persiapan

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempelajari materi pembelajaran untuk inti

⁶³ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023.

⁶⁴ Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*, Jurnal FKIP Universitas Jambi Vol. 3, No. 1, Juli 2013.

pembelajaran dan untuk review pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran apabila membutuhkan, mendesain penilaian/evaluasi, serta mengelola emosi. Secara umum persiapan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara tersusun dengan baik sesuai dengan RPP.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara intens. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁶⁵

Terdapat tiga kegiatan dalam tahap Pelaksanaan yaitu Apersepsi, Kegiatan Inti, dan Penutup. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan prinsip-prinsip TANDUR yang merupakan prinsip pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Tanamkan dan Alami yang termasuk dalam kegiatan apersepsi, kemudian Namai dan Demonstrasikan yang termasuk dalam kegiatan Inti, untuk tahap penutup yaitu Ulangi, dan Rayakan. Berikut ini pemaparan tahap pelaksanaan kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara :

a. Apersepsi

Apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar agar siswa dapat fokus terhadap pembelajaran. Prinsip TANDUR dalam tahap apersepsi ini meliputi Tanamkan dan Alami. Berdasarkan observasi peneliti saat pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII yang dilakukan oleh guru sebagai berikut :

1) T = Tanamkan

⁶⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 129.

Dalam tahap Tanamkan menurut observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran bahasa Arab tanggal 24 Juli 2023 dan 31 Juli 2023 di kelas VIII A dan VIII B dengan tema materi السَّاعَةُ (jam), guru memasuki ruang kelas kemudian memberi salam dan melakukan doa bersama sebelum kegiatan belajar. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Sebelum memasuki inti materi guru menanyakan apa saja yang berhubungan dengan jam dan mengajak siswa untuk menirukan mufrodat angka dari 1-10 dengan menggunakan nyanyian dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar menekankan rasa ingin tau siswa menjadi lebih baik.

Kemudian menurut observasi pada tanggal 09 Agustus 2023 dan 16 Agustus 2023 dengan tema materi العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan), yang dilakukan guru pada tahap Tanamkan yaitu guru memasuki ruang kelas kemudian memberi salam dan melakukan doa bersama sebelum kegiatan belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan materi pengantar mengenai wazan dan fa`il sambil memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjelaskan pengertian dari `Adad Asli dan `Adad Tartibi. Tahap Tanamkan ini dilakukan dengan tujuan menekankan rasa ingin tau siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan pernyataan bu Tria Khoerun Nisa, S. Pd. sebagai berikut :

“Proses Pembelajaran akan berhasil jika semua siswa dapat bekerjasama dengan baik, dalam pembelajaran menggunakan metode TANDUR harus melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Saat menerapkan poin Tanamkan, siswa di ajak untuk mengingat kembali materi sebelumnya atau hal yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan sekarang sehingga memudahkan untuk pembelajarannya.”⁶⁶

⁶⁶ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023.

Secara umum, konsep dari Tanamkan adalah mengikutsertakan siswa, serta menarik perhatian mereka terhadap suatu materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini, yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan sikap positif sejak awal pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa.

2) A = Alami

Dalam tahap Alami menurut observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran bahasa Arab tanggal 24 Juli 2023 di kelas VIII A masih dengan materi السَّاعَةُ (jam), guru memberikan gambaran kepada siswa menggunakan media jam dengan cara menunjukkan pukul berapa kemudian dipraktikkan, kegiatan ini dilakukan berulang agar siswa dapat menghafal serta memahami materi jam. Pada observasi tanggal 31 Juli 2023 di kelas VIII B, kegiatan Alami yang dilakukan guru yaitu memberi interuksi kepada siswa untuk membuka buku LKS dan menjelaskan rumus-rumus jam meliputi دَقَائِقُ (menit), وَ (lebih dari), إِلَى (kurang dari).

Kemudian observasi pada tanggal 09 Agustus 2023 dan 16 Agustus 2023 di kelas VIII B dengan materi العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan), guru mengajak siswa mengamati penjelasan LKS untuk memahami ketentuan-ketentuan dari `Adad Tartibi meliputi bilangan tingkatan pada perempuan dan laki-laki dan bilangan biasa pada perempuan dan laki-laki. Tahap Alami ini dilakukan untuk menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa.

b. Kegiatan Inti

Tahap kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti atau pokok pembelajaran. Setelah peserta didik terfokuskan perhatiannya dan memiliki motivasi belajar yang baik, sudah mengetahui kejelasan tujuan yang akan dicapai dan sudah memiliki gambaran umum yang

jelas, maka siswa siap untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan Inti dalam prinsip TANDUR meliputi Namai dan Demonstrasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1) N = Namai

Pada observasi tanggal 24 Juli 2023 pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII B yang dilakukan guru pada tahap Namai yaitu memberikan beberapa contoh soal yang dituliskan di media papan tulis mengenai السَّاعَةُ kemudian membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang, dan memberi soal untuk dikerjakan bersama-sama. Pada observasi tanggal 31 Juli 2023 kelas VIII B yang dilakukan guru yaitu memberi intruksi untuk mengerjakan tugas secara individu berupa kegiatan yang dilakukan dari pagi sampai malam hari yang dilakukan oleh masing-masing siswa dengan menggunakan bahasa Arab yang terdapat penjelasan waktu didalamnya.

Kemudian pada tanggal 09 Agustus 2023 pada pembelajaran di kelas VIII B dengan materi العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan), yang dilakukan guru adalah membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak dengan berdiskusi dengan antar siswa untuk mengerjakan soal terjemahan yang ada pada buku LKS. Hal tersebut tidak jauh berbeda pada observasi tanggal 16 Agustus 2023, yaitu guru menyiapkan beberapa soal mengenai bilangan tingkatan dan bilangan asli tetapi cara menjawabnya dilakukan secara spontan oleh siswa dengan waktu yang ditentukan. Tahap Namai ini bertujuan agar menghubungkan teori, atau rumus dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Tria Khoerun Nisa bahwa :

“Dalam pembelajaran saat tahap Alami dan Namai, saya selalu memberikan tugas entah untuk diterjemahkan atau untuk spontan dijawab supaya melatih kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran dan saya

memberi kesempatan ke siswa untuk maju ke depan mbak untuk melatih keberanian dan percaya diri”⁶⁷

Sesuai dengan pernyataan tersebut, kegiatan inti dengan menggunakan prinsip Namai dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan yang lain atau dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

2) D = Demonstrasikan

Pada observasi tanggal 24 Juli 2023 – 16 Agustus 2023, tahap demonstrasikan yang dilakukan guru yaitu meminta siswa untuk menjawab mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau pekerjaan individu dihadapan siswa yang lain dengan maju ke depan kelas. Cara menjawab pertanyaan dilakuan dengan beragam, ada yang ditulis di papan tulis pada materi العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan) oleh siswa yang bernama Suci di kelas VIII B pada pembelajaran tanggal 16 Agustus 2023, ada yang hanya dibacakan jika soal berbentuk cerita pada materi السَّاعَةُ (jam). Pada tahap ini, guru menyediakan kesempatan bagi siswa melalui pengalaman belajar untuk menunjukkan bahwa mereka mengetahui dan mengerti bahwa siswa memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber guru bahasa Arab yang menyatakan sebagai berikut :

“Tujuan saya untuk meminta siswa maju kedepan kelas selain untuk melatih kepercayaan diri mereka juga untuk mengarahkan siswa agar bisa menyajikan informasi secara tepat, mempersiapkan diri dan memanfaatkan kesempatan mempresentasikan informasi untuk mengasah kemampuan individual serta kerja sama tim. Yang penting sebelumnya sudah memberikan arahan yang sesuai gitu, Kan buat latihan juga mbak siapatahu besok banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi jadi mahasiswa otomatis

⁶⁷ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 16 Agustus 2023.

kesehariannya lebih sering ke presentasi ya bisa sekaligus buat gambaran nantinya”⁶⁸

Dalam tahap Demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain ke dalam kehidupan mereka. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan hasil pekerjaan, menjawab pertanyaan, dan penyajian di depan kelas seperti pada pembelajaran di MTs Al-Ma`arif Rakit.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkungan atau simpulan pembelajaran. Kegiatan penutup dapat juga melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Pendidik juga dapat menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sebagai penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dalam prinsip TANDUR yaitu Ulangi dan Rayakan. Berikut hasil observasi peneliti di kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara :

3) U = Ulangi

Dalam tahap ulangi pada observasi yang peneliti lakukan tanggal 24 Juli 2023 dan 31 Juli 2023 di kelas VIII A dan VIII B dengan materi السَّاعَةُ (jam), yang dilakukan guru setelah siswa mendemonstrasikan hasil diskusi / individu ke depan kelas yaitu mereview kembali jawaban yang telah disampaikan siswa dan membenarkan jika terdapat kesalahan. Hal serupa juga dilakukan saat pembelajaran bahasa Arab pada tanggal 09 Agustus 2023 dan 16 Agustus 2023 dengan tema العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan) yaitu guru mereview materi yang telah

⁶⁸ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 09 Agustus 2023

disampaikan dan didemonstrasikan sambil memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami. Tahap Ulangi ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara mengulangi konsep materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Tria Khoerun Nisa. S.Pd. yaitu :

“Kalau di tahap ini saya biasanya mengulas materi sih mba, bisa dari pertemuan sebelumnya sama membahas soal yang udah saya berikan, barangkali ada anak yang masih belum paham sama materinya”.⁶⁹

4) R = Rayakan

Dalam tahap Rayakan, menurut observasi peneliti pada pembelajaran tanggal 24 Juli 2023 - 16 Agustus 2023 di kelas VIII A dan VIII B dengan tema العَدَدُ التَّرْتِيبِي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan) dan السَّاعَةُ (jam), yang dilakukan guru yaitu memberikan apresiasi berupa tepuk/tangan dan atau mengajak bernyanyi kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sebagai bentuk pengakuan guru terhadap penyelesaian, dan partisipasi. Selain itu, guru juga dapat memberi reward berupa hadiah berupa benda, makanan atau yang lainnya. Tahap ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Menurut penuturan guru bahasa Arab sebagai berikut :

”Sebenarnya tahap rayakan ini bisa dilakukan dengan cara sederhana saja ya mbak kaya tepuk tangan sama pujian gitu, tapi kalau saya kadang sesekali sengaja menyiapkan hadiah jajan, apa uang gitu mba buat siswa yang berani jawab pertanyaan apa berani maju ke depan. Setidaknya udah ada usahanya lah. Tujuannya ya buat motivasi aja si biar tambah semangat belajarnya, apalagi pas pelajaran bahasa Arab.”⁷⁰

⁶⁹ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 09 Agustus 2023

⁷⁰ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 09 Agustus 2023

Tujuan dari tahap Ulangi adalah untuk memperkuat pemahaman siswa sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Pengulangan bisa dilakukan melalui penegasan kembali pokok materi pelajaran dan latihan awal. Sedangkan dalam tahap Rayakan adalah sebagai bentuk pengakuan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang baik yang dapat menambah semangat belajar dan motivasi peserta didik. Hal ini termasuk prinsip *Quantum Teaching* yaitu belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan yang artinya saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Kemudian prinsip Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

d. Analisis Tahap Pelaksanaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara terhadap tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam model *Quantum Teaching* guru menggunakan strategi TANDUR yang terdiri dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dalam kegiatan awal, guru menggunakan tahap Tanamkan dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut, dan tahap Alami yang mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Kemudian dalam kegiatan inti, guru menggunakan tahap Namai dengan menggunakan media yang ada di dalam kelas, dan tahap Demonstrasikan dengan memberi kesempatan siswa maju ke depan kelas atau menjawab pertanyaan. Kemudian dalam kegiatan penutup, biasanya guru mengakhiri pembelajaran dengan tahap Ulangi dan Rayakan. Dalam tahap Ulangi guru menjelaskan kembali atau

memperkuat materi, dan tahap Rayakan dengan memberi apresiasi atau reward kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi TANDUR, yang diharapkan mampu menambah minat dan semangat siswa dalam pembelajaran, menambah pemahaman siswa dalam mempelajarinya, dan mendapatkan hasil yang maksimal saat penilaian/evaluasi.

Tahap pelaksanaan Model *Quantum Teaching* memberikan sebuah pembelajaran yang meriah dan menyenangkan dengan berpegangan dengan asas “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Model *Quantum Teaching* juga memiliki landasan dari prinsip yang kukuh seperti segalanya berbicara, segalanya mempunyai tujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha, memberikan perayaan, dan tidak lepas pula dari strategi model *Quantum Teaching* yang mengambil istilah TANDUR. Pembelajaran seperti ini hendaknya terus ditingkatkan untuk melatih keterampilan berpikir siswa, meningkatkan kecakapan pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk belajar sehingga nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terciptanya SDM yang berkualitas.

3. Tahap Penilaian/Evaluasi

Menurut Sutiah dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran, tahap evaluasi adalah kegiatan guru yang dilakukan setelah selesai pembahasan inti. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberi intruksi kepada anak didik untuk membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, memberikan tugas rumah dan sebagainya. Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menguji kemampuan kognitif peserta didik, namun juga aspek

afektif dan psikomotorik.⁷¹ Tahap evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab tentang penilaian pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara, beliau mengatakan :

“Untuk evaluasi atau penilaian saya menggunakan 3 aspek yaitu penilaian sikap, penilaian tertulis/lisan dan penilaian keterampilan siswa atau keaktifan siswa di dalam kelas,”⁷²

Sesuai dengan pernyataan tersebut, evaluasi yang dilakukan menggunakan 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian tertulis/lisan, dan penilaian keterampilan atau keaktifan siswa. Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan Teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Guru lebih menilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Berikut aspek pada penilaian lisan :

Penilaian Sikap

No	Nama Siswa / Kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Santun
1.					
2.					
3.					

⁷¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), Hlm. 22.

⁷² Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 31 Juli 2023.

b. Penilaian secara Tertulis dan Lisan

Penilaian secara tertulis seperti tugas rumah atau ulangan harian, latihan soal, PTS dan PAT. Sedangkan untuk penilaian lisan, aspek yang dinilai meliputi makhraj huruf, pelafalan dan performa. Penilaian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang dituangkan secara tertulis maupun lisan. Untuk penilaian Lisan, guru membuat tabel penilaian sesuai dengan aspeknya sebagai berikut :

Penilaian Tes Lisan

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Makhraj	1 - 4
	Makraj sudah tepat	4
	Makhraj cukup tepat	3
	Makhraj kurang tepat	2
	Makhraj tidak tepat	1
2.	Pelafalan	1 - 4
	Pelafalan sudah tepat	4
	Pelafalan cukup tepat	3
	Pelafalan kurang tepat	2
	Pelafalan tidak tepat	1
3.	Performa	1 - 4
	Sangat baik	4
	Baik	3
	Cukup baik	2
	Kurang baik	1

Sedangkan untuk penilaian tertulis, guru memberikan soal dengan bentuk jawaban soal atau uraian. Contoh penilaian tertulis tema pembelajaran السَّاعَةُ (jam) yaitu :



c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai dan membuat. Sedangkan keterampilan dalam ranah bertindak meliputi membaca, menulis, dan mengarang. Aspek-aspek dalam penilaian lisan terdiri dari :

Penilaian Keterampilan

No.	Nama siswa	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan informasi

d. Analisis Tahap Evaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran yang diterapkan di MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara biasanya terdapat jadwal seperti PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dan terkadang guru juga sudah mengevaluasi siswanya dalam di akhir pelaksanaan pembelajaran dengan mereview atau meringkas materi yang telah diajarkan dan terkadang memberikan siswa tugas di rumah agar siswa mengulang pelajaran.

B. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Model *Quantum Teaching*

1. Kendala Penerapan Model *Quantum Teaching*

Penerapan model *Quantum Teaching* tidak serta merta berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Hambatan atau kendala-kendala tersebut sebagian besar muncul dari dalam diri siswa. Menurut pernyataan guru bahasa Arab, beliau mengatakan :

”Untuk kendala ya pasti ada mbak, beberapa kendalanya ya berupa perbedaan konsep belajar sama konsep diri, perbedaan kematangan masing-masing siswa, terutama kecerdasan sama daya tangkap siswa yang berbeda terus siswa yang malas, suka ngobrol sendiri gitu mba.”⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut, penjelasan mengenai kendala yang muncul dalam penerapan model *Quantum Teaching* di pembelajaran bahasa Arab kelas VIII sebagai berikut :

- a. Adanya perbedaan konsep belajar dan konsep diri. Perbedaan konsep belajar dan konsep dalam diri siswa kurang memiliki percaya diri yang

⁷³ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 10 Agustus 2023.

tinggi sehingga materi pembelajaran yang disampaikan menjadi terhambat.

- b. Perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini menyebabkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam berkarya khususnya dalam bidang akademik menjadi terhambat.
 - c. Salah satu yang menjadi kendala dalam kepribadian siswa adalah kecerdasan yang dimilikinya. Siswa dibekali kecerdasan dengan potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran yang disampaikan, di satu sisi terdapat siswa yang kurang mampu menangkap pelajaran dengan baik.
 - d. Adanya perbedaan kebutuhan, tujuan, dan motivasi. Setiap siswa memiliki tujuan, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda-beda karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya atau dari lingkungan sebagai kebutuhan hidupnya. Hambatan ini mengakibatkan antusiasme siswa berbeda-beda dalam belajar, ada siswa yang aktif, dan ada juga siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - e. Sikap atau kebiasaan yang salah. Kelemahan yang disebabkan oleh sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran di sekolah, malas dalam belajar.
2. Solusi Guru pada Pembelajaran *Quantum Teaching*

Guru berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan model *Quantum Teaching* di pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara. Pernyataan guru bahasa Arab mengenai solusi yang dilakukan sebagai berikut:

“Solusi yang saya lakukan dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa mba, coba mencari tau mana siswa yang punya kemampuan lebih, mana yang kemampuan menangkap pelajarannya lambat. Kalo siswa yang lebih cepat nangkap pelajaran ya saya dorong terus supaya

semangat, kalo yang lambat pas saya kasih soal suruh ngerjain itu tok dekati, tok tanya yang belum bisa yang mana gitu.”⁷⁴

Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dapat diperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru. Berikut penjelasan mengenai solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran :

- a. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara menghargai usaha siswa, memberi pengaruh positif kepada siswa-siswa yang lain.
- b. Mengatasi adanya perbedaan perkembangan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik dengan mencoba menyediakan benda-benda konkret sebagai media dalam pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Tria Khoerun Nisa, S.Pd. saat pembelajaran dengan tema الساعة (jam) beliau menggunakan media jam dinding untuk menunjukkan waktu yang dimaksud.
- c. Mengatasi permasalahan mengenai perbedaan kecerdasan siswa, guru menciptakan kondisi lingkungan, iklim emosi yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman tertentu seperti membuat suasana yang kondusif, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan pikiran kritis mereka.
- d. Mengatasi motivasi belajar siswa, guru berusaha menyediakan materi-materi baru yang menarik dan memberikan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar.

⁷⁴ Tria Khoerun Nisa, Wawancara, 10 Agustus 2023.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis menganalisis semua data yang ada. Dari data yang telah dilakukan penulis, menggunakan analisis data deskripsi. Analisis tersebut berupa implementasi model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara. Dalam analisis data proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Sesuai dengan prinsip *Quantum Teaching* yaitu semua yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai tujuan. Segala sesuatu yang dilakukan guru berupa persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semua memiliki tujuan untuk kesuksesan pembelajaran.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, setiap langkah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Mulai dari menceritakan pengalaman, presentasi materi, hingga menjawab pertanyaan di papan tulis. Hal ini menunjukkan suasana pembelajaran yang aktif. Begitu pula dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yang didukung oleh suasana yang aktif dan menyenangkan mampu membentuk sikap percaya diri pada peserta didik. Ketika peserta didik merasa senang maka mereka akan berani mengungkapkan hal yang berkaitan dengan materi, presentasi, dan menjawab pertanyaan di papan tulis.

Dari paparan diatas, implementasi model *Quantum Teaching* pada kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit oleh guru telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik sesuai dengan pernyataan Bobby De Porter yaitu proses belajar ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Rakit Kabupaten Banjarnegara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam penerapan model *Quantum Teaching* pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII berjalan dengan baik meliputi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan,

Yang dilakukan guru dalam tahap persiapan yaitu membuat perencanaan pembelajaran agar tersusun dengan baik dibuktikan dengan adanya RPP, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan review materi pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan prinsip TANDUR meliputi Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan dalam model *Quantum Teaching*, di dalamnya ada 3 tahapan yaitu Apersepsi meliputi Tanamkan dan Alami, Kegiatan Inti meliputi Namai dan Demonstrasikan. Kegiatan Penutup meliputi Ulangi dan Rayakan.

3. Tahap Evaluasi/Penilaian

Dengan adanya evaluasi untuk peserta didik agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan menggunakan 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian tertulis/lisan, dan penilaian keterampilan atau keaktifan siswa. Ketiga penilaian tersebut mempunyai ketentuan masing-masing berdasarkan keputusan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaan model *Quantum Teaching* ditemukan beberapa kendala yang dialami guru, diantaranya

1. Adanya perbedaan konsep belajar dan konsep diri.

2. Perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya.
3. Kecerdasan dan potensi siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.
4. Adanya perbedaan kebutuhan, tujuan, dan motivasi.
5. Sikap atau kebiasaan yang salah.

Beberapa kendala tersebut, guru berusaha mencari solusi yang dilakukan saat pembelajaran. Solusi tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara menghargai usaha siswa.
2. Mengatasi adanya perbedaan perkembangan kematangan dan kesiapan belajar peserta didik dengan mencoba menyediakan benda-benda konkret sebagai media dalam pembelajaran.
3. Mengatasi permasalahan mengenai perbedaan kecerdasan siswa, guru menciptakan kondisi lingkungan.
4. Mengatasi motivasi belajar siswa, guru berusaha menyediakan materi-materi baru yang menarik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi perkembangan sekolah serta peningkatan kemampuan guru, serta perbaikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran, karena kepala sekolah sebagai pemimpin dan Pembina guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Guru Bahasa Arab MTs Al-Ma`arif Rakit

Dalam proses pembelajaran guru harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar siswa lebih bersemangat sehingga siswa akan lebih tertib dan dapat memahami materi yang disampaikan. Guru bahasa Arab sebagai pengajar dan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran

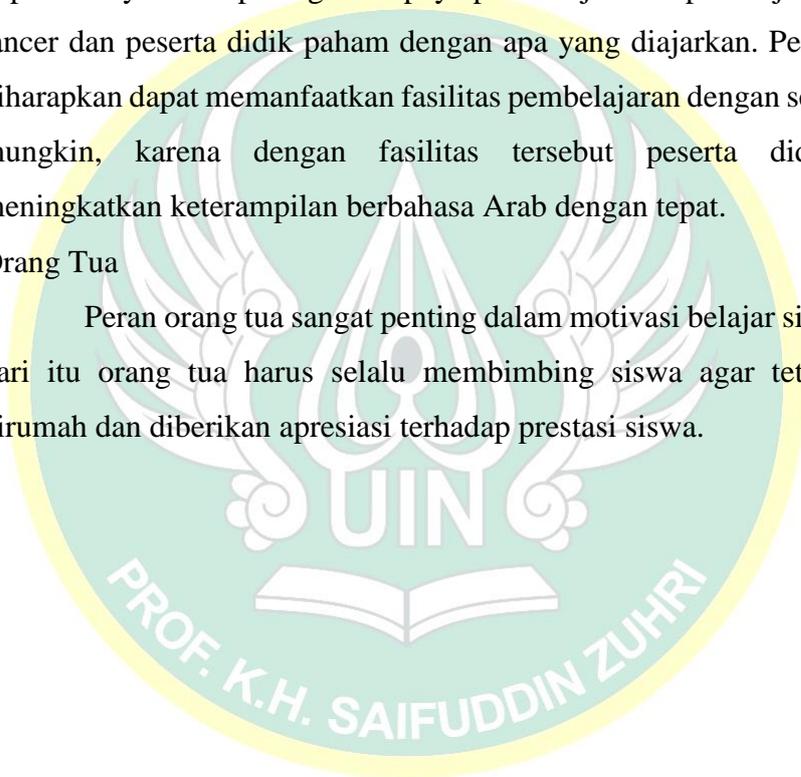
disesuaikan melalui metode yang efektif dan tepat. Agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi. Dengan menggunakan model yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik harus lebih bersemangat lagi untuk belajar, karena banyak yang menganggap bahasa Arab itu sulit tetapi dengan pembiasaan belajar yang lama dan belajar menyukai pelajaran bahasa Arab. Jika terdapat hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti oleh peserta didik dapat ditanyakan kepada guru supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik paham dengan apa yang diajarkan. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan semaksimal mungkin, karena dengan fasilitas tersebut peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dengan tepat.

4. Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam motivasi belajar siswa, maka dari itu orang tua harus selalu membimbing siswa agar tetap belajar dirumah dan diberikan apresiasi terhadap prestasi siswa.



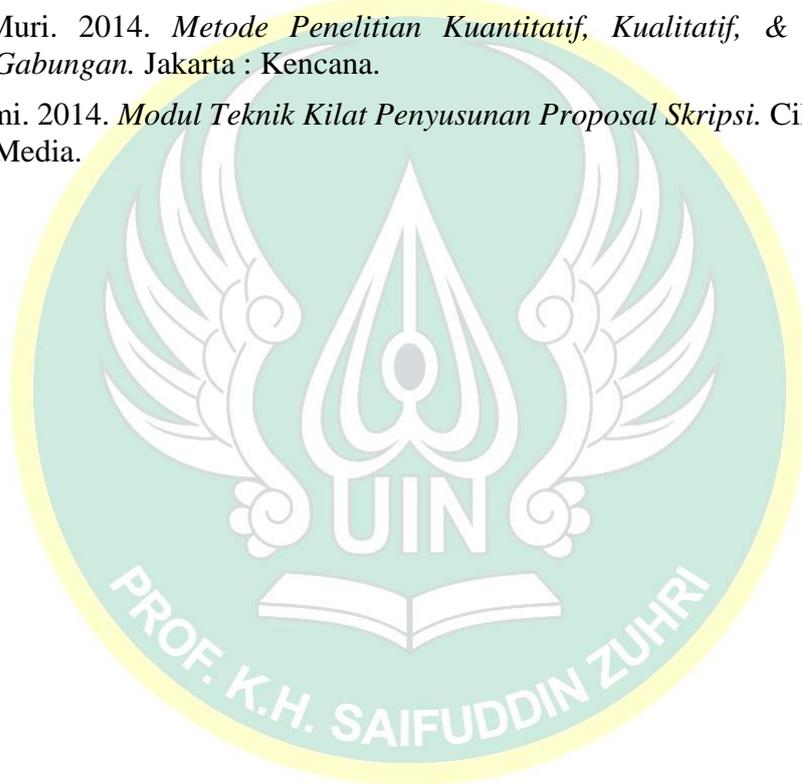
DAFTAR PUSTAKA

- أحمد الهاشيمي . مختار الأحاديث النبوية و الحكم المحمدية . سورابايا : دار العلم ز دون سنة.
- ريستو بودينشة رزق . فنون مهارة في القران و دورها في تعلم أربع المهارات اللغوية . الجامعة . هاشيم لأشعاري
- مصطف الغلايني . ١٩٨٧ . جامعة الدروس العربي . بيروت : المكتبة العصرية
- أوريل بحر الدين . (تطور منهج) تعليم اللغة العربية . مالانج : جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج للنشر و الطباعة
- الميزانول الحياة . إجراء تعليم اللغة العربية باستخدام الألعاب اللغوية با الدراسة الإعدادية الحكومية ٣ سابنج . مجلة لستنا دراسات اللغة العربية و تعليمها .
- A`la, Miftahul. 2022. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Noktah.
- Akbar, Kholid & Umami Kulsum. 2021. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Guepedia.
- Alfiah Megawati dkk, *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran*, (Makassar : Universitas Muslim Indonesia), hlm. 02.
- Amin, dkk. *Model Pembelajaran Kontemporer* (ebook, 2022). Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?id>.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anzani, Rahmah Wati. 2021. *Pendidikan Inklusi Tingkat SD* (Jawa Barat : CV Jejak
- Arif Setyabudi, Mohammad, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus*. Tebuireng : Universitas Hasyim Asy`ari Tebuireng.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atabik, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren*. Banyumas : IKAPI.
- Azhar, Ahmad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya : Pustaka Belajar.

- Budi Ariyani, Vera Strisly. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik TANDUR Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Deporter, Bobby. 2014. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Dalam Kelas*. Bandung : Kaifah. 2014.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center.
- Ferawati, Dewi dan Meriyanti. 2022. *Penerapan Model Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS Islamiyah Merabuan*, Jurnal Vol. 2. No. 3.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasan & M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herawati, Shonya. 2021. Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share (TPS) Pada Materi Prisma dan Limas. *Jurnal Konvergensi*.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Husain, Husriani. 2022. *Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching*. Gowa : CV Ruang Tentor.
- Husamah dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indonesia, Republic. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- L, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Larlen. 2013. Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal FKIP Universitas Jambi*. Vol. 3, No. 1.
- Madjid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maula, Linziyatul. 2008. *Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mayasari, Nanny dkk. 2023. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Muhith, Abd. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit : Interpena, hlm.

- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nindyarizki, Shafilania. 2022. *Penerapan Metode Qiro`ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma`arif NU 02 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022.
- Nurdiansyah, Fajar dkk. 2021. Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid19. *Jurnal Purnama Berazam*. Vol. 2, No. 2.
- Raco, J.R. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.
- Rahmawati. 2011. *Implementasi Peranan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Gowa Sulawesi Selatan*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rif`atin, Refdahria. 2022. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira`ah Di Madrasah Tsanawiyah Ma`arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : UIN SAIZU Purwokerto.
- Ritonga, Mahyudin. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika*
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu`atul Ni`mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salam, Muhammad Yusuf. 2012. Rekonstruksi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kerangka Quantum Teaching. *Jurnal Ta`dib* Vol, 15, No 2
- Sari, Mila. 2022. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sudarmanto, Eko dkk. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon : Insania.
- Suryani, Khotimah. *Efektivitas Pendekatan Quantum Teaching Dalam Memotivasi Minat Belajar Bahasa Arab*. Universitas Islam Darul Ulum.
- Suryanti, Wiwin dan Tri Nova Hasti Yunianta. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.

- Umamah, Maftuhatul. 2020. Metode Quantum Teaching Sebagai Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal, *Jurnal Al Ta`rib*. Vol, 8, No. 02.
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar : Sekolah Tinggi Jaffray.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung : Aura.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Jakarta : Hidakarya.
- Yuri, Intan Rahma. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur`an Hadits*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



Lampiran 1

**Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian Implementasi
Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII
MTs Al-Ma`arif Rakit Kabupaten Banjarnegara**

A. Pedoman Observasi

- a. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar di dalam kelas.
- b. Mengamati guru bahasa Arab yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi dengan menggunakan model Quantum Teaching.
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah.

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Bahasa Arab

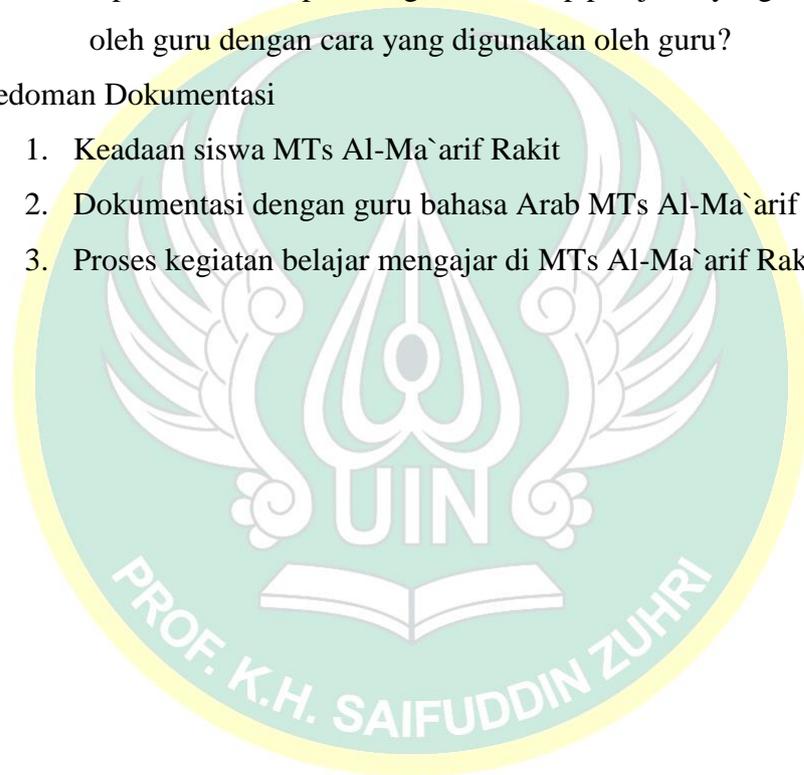
- a. Apa persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar?
- b. Sumber belajar berupa apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit?
- c. Mengapa ibu menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran?
- d. Apa manfaat yang dilakukan Ibu saat tahap Tanamkan, Alami, dan Namai?
- e. Bagaimana cara Ibu mengetahui jika siswa sudah paham dalam pembelajaran?
- f. Apa tujuan Ibu meminta siswa mendemonstrasikan hasil pekerjaan ke depan kelas?
- g. Apa tujuan yang Ibu lakukan dalam tahap Ulangi?
- h. Apakah fungsi dari tahap Rayakan?
- i. Dalam tahap evaluasi, aspek apa saja yang Ibu nilai?
- j. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Quantum Teaching?
- k. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?

2. Peserta Didik

- a. Menurut kalian, pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit atau gampang?
- b. Apakah cara guru menyampaikan pembelajaran mudah dipahami?
- c. Apakah jika kalian bertanya, dijawab dengan penjelasan yang lengkap dari guru?
- d. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
- e. Apakah kamu cepat mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang digunakan oleh guru?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan siswa MTs Al-Ma`arif Rakit
2. Dokumentasi dengan guru bahasa Arab MTs Al-Ma`arif Rakit
3. Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Ma`arif Rakit



Lampiran 2

Catatan Lapangan 1

Lokasi Objek : MTs Al-Ma`arif Rakit (Kelas VIII A)

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 08:00-09:00 WIB

Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada Tanggal 24 Juli 2023, materi pembelajaran bahasa Arab pertemuan pertama dengan tema السَّاعَةُ (jam). Guru memasuki ruang kelas VIII A pada pukul 08:00 dengan membawa LKS dan spidol sebagai media pembelajaran. Kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Di awal pembelajaran mengajak siswa mengingat angka-angka dengan mengajak bernyanyi dalam bahasa Arab guru memberikan gambaran kepada siswa menggunakan media jam dengan cara menunjukkan pukul berapa kemudian di praktek kan dan menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa membuka LKS dan mengamati rumus-rumus jam.

Selanjutnya guru mencontohkan beberapa soal mengenai jam dan rumusnya kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang dan memberi soal. Siswa diminta maju ke depan secara bergantian dan menuliskan jawaban dari papan tulis. Kemudian setelah semua soal terjawab, guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sambil menanyakan ke siswa mana bagian yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran, guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa terutama kepada siswa yang telah maju ke depan menuliskan jawabannya. Guru mengakhir pembelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan 2

Lokasi objek : MTs Al-Ma`arif Rakit Banjarnegara (Kelas VIII B)

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023

Waktu : 08:45-09:45 WIB

Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada tanggal 31 Juli 2023, guru memasuki ruang kelas kemudian memberi salam dan melakukan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya yaitu الساعة (jam). Dalam tahap Alami yang dilakukan guru yaitu memberi intruksi kepada siswa untuk membuka buku LKS dan menjelaskan rumus-rumus jam meliputi دقائق (menit), وَ (lebih dari), إلى (kurang dari).

Setelah itu, yang dilakukan guru yaitu memberi intruksi untuk mengerjakan tugas secara individu berupa kegiatan yang dilakukan dari pagi sampai malam hari yang dilakukan masing-masing siswa dengan menggunakan bahasa Arab yang terdapat penjelasan waktu didalamnya. Kemudian setelah selesai mengerjakan, guru meminta siswa maju ke depan kelas menceritakan kegiatannya dalam bahasa Arab. Siswa yang maju bernama Suci dan Huda. Setelah itu guru mengulang materi pembelajaran dan memberi pujian dan tepuk tangan pada siswa yang maju ke depan kelas.

Catatan Lapangan 3

Lokasi Objek : MTs Al-Ma`arif Rakit (Kelas VIII B)

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

Waktu : 07:00-08:00

Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada pertemuan hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 dengan tema العَدَدُ

الترتبي (Isim `Adad yang menunjukkan tingkatan). Guru memasuki ruang kelas kemudian membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran peserta didik dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap tanamkan guru memberi materi pengantar mengenai wazan dan fa`il. Kemudian guru mengajak siswa mengamati LKS tentang penjelasan dan ketentuan-ketentuan `Adad Tartibi meliputi bilangan tingkatan pada perempuan dan laki-laki dan bilangan biasa pada perempuan dan laki-laki. Kemudian guru memberi intruksi pada siswa untuk berkelompok secara acak dan berdiskusi dengan siswa yang lain untuk menerjemahkan soal pada LKS. Setelah itu guru meminta siswa menjawab pertanyaan dan di akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Catatan Lapangan 4

Lokasi Objek : MTs Al-Ma`arif Rakit (Kelas VIII B)

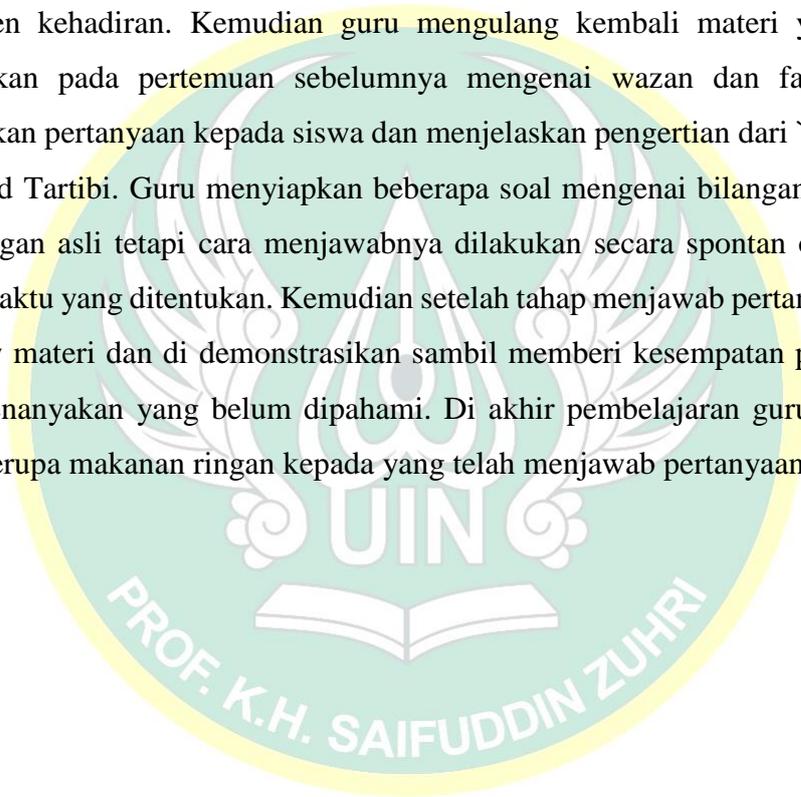
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Waktu : 08:00-09:00 WIB

Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada pertemuan tanggal 16 Agustus 2023 guru memasuki ruang kelas dengan membawa LKS dan spidol, memberi salam, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran. Kemudian guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai wazan dan fa`il sambil memberikan pertanyaan kepada siswa dan menjelaskan pengertian dari `Adad Asli dan `Adad Tartibi. Guru menyiapkan beberapa soal mengenai bilangan tingkatan dan bilangan asli tetapi cara menjawabnya dilakukan secara spontan oleh siswa dengan waktu yang ditentukan. Kemudian setelah tahap menjawab pertanyaan guru mereview materi dan di demonstrasikan sambil memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran guru memberi reward berupa makanan ringan kepada yang telah menjawab pertanyaan.



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023 dan Rabu, 09 Agustus 2023

Narasumber : Tria Khoerun Nisa, S. Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : 12:00 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Apa persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar?

Persiapan sebelum mengajar ya membuat RPP mba, sebelum masuk kelas juga persiapan dulu baca-baca materi, pembentukan kelompok, dan kalau menggunakan media ya saya persiapkan dulu. Persiapan yang saya lakukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersusun dengan baik, karena tidak mungkin pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika media pembelajaran tidak siap.

2. Sumber belajar berupa apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Al-Ma`arif Rakit?

Sekolah kami sumber belajarnya dari buku paket Bahasa Arab Kelas 8 dari Kementerian Agama, dan LKS dari hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab sesuai Keputusan Menteri Agama.

3. Mengapa ibu menggunakan metode TANDUR dalam pembelajaran?

Karena pembelajaran Quantum Teaching adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya dengan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4. Apa manfaat yang dilakukan Ibu saat tahap Tanamkan, Alami, dan Namai?

Ya Supaya melatih kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran mbak

5. Bagaimana cara Ibu mengetahui jika siswa sudah paham dalam pembelajaran?

Kalau untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum itu dengan cara memberi pertanyaan secara langsung saat sedang menjelaskan, kalo siswa

bisa langsung jawab tanpa bingung atau tanpa tanya temen dulu berarti dia Insyaallah sudah paham.

6. Apa tujuan Ibu meminta siswa mendemonstrasikan hasil pekerjaan ke depan kelas?

Tujuan saya untuk meminta siswa maju ke depan kelas selain untuk melatih kepercayaan diri mereka juga untuk mengarahkan siswa agar bisa menyajikan informasi secara tepat, mempersiapkan diri dan memanfaatkan kesempatan mempresentasikan informasi untuk mengasah kemampuan individual serta kerja sama tim. Yang penting sebelumnya sudah memberikan arahan yang sesuai gitu, kan buat latihan juga mbak siapatau besok banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi jadi mahasiswa otomatis kesehariannya lebih sering ke presentasi ya bisa sekaligus buat gambaran.

7. Apa tujuan yang Ibu lakukan dalam tahap Ulangi?

Kalau di tahap ini saya biasanya mengulas materi sih mba, bisa dari pertemuan sebelumnya sama membahas soal yang sudah saya berikan, barangkali ada anak yang masih belum paham sama materinya.

8. Apakah fungsi dari tahap Rayakan?

Sebenarnya tahap rayakan ini bisa dilakukan dengan cara sederhana aja ya mbak, kaya ngasih tepuktangan sama pujian gitu, tapi kalau saya kadang sesekali sengaja menyiapkan hadiah berupa jajan apa uang gitu mba buat siswa yang berani jawab pertanyaan apa berani maju ke depan. Setidaknya udah ada usahanya lah. Tujuannya ya buat motivasi aja si biar tambah semangat belajarnya, apalagi pas pelajaran bahasa Arab.

9. Dalam tahap evaluasi, aspek apa saja yang Ibu nilai?

Untuk evaluasi saya menggunakan tiga aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan siswa atau keaktifan di kelas, sama penilaian tertulis/lisan.

10. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Quantum Teaching?

Untuk kendala ya pasti ada mbak, beberapa kendalanya ya berupa perbedaan konsep belajar sama konsep diri, perbedaan kematangan masing-masing

siswa, terutama kecerdasan sama daya tangkap siswa yang berbeda terus siswa yang malas, suka ngobrol sendiri gitu mba.

11. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?

Solusi yang saya lakukan dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa mba, coba mencari tau mana siswa yang punya kemampuan lebih, mana yang kemampuan menangkap pelajarannya lambat. Kalo siswa yang lebih cepat nangkap pelajaran ya saya dorong terus supaya semangat, kalo yang lambat pas saya kasih soal suruh ngerjain itu tok dekati, tok tanya yang belum bisa yang mana gitu.



HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Narasumber : Suci Ayuning Tyas
Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII B
Waktu : 12:00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut kalian, pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit atau gampang?
"Kalo menurut saya sulit mba, soalnya saya bukan lulusan MI jadi baru ketemu sama bahasa Arab di MTs"
2. Apakah cara guru menyampaikan pembelajaran mudah dipahami?
"iya mba, karna bu Tria pas ngajar pelan ngga cepet-cepet terus jelasinnya paham"
3. Apakah jika kalian bertanya, dijawab dengan penjelasan yang lengkap dari guru?
"Lengkap mba, yang kemarin saya belum paham sama rumus jam yang detik sama menit terus dijelasin sama bu guru"
4. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
"Senang sih mba, kan bu Tria kadang bawa-bawa barang pas pelajaran, kaya nunjukin langsung pake jam, terus waktu itu pernah bawa gambar-gambar biar kita liat langsung"
5. Apakah kamu cepat mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang digunakan oleh guru?
"Ya Alhamdulillah ngerti mbak, paling ya kalo saya ada yang belum paham ditanyain lagi ke buguru pas masih pelajaran biar kalo ada PR dirumah ngga kebingungan"

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : MTs Al-Ma`arif Rakit

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi : السَّاعَةُ

Alokasi Waktu : 1x40 menit (3 Jam Pelajaran)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, dan percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah.

2.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik السَّاعَةُ baik secara lisan maupun tertulis.

3.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan secara sederhana dengan السَّاعَةُ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1.1 Memahami struktur jumlah ismiyah tentang السَّاعَةُ

3.1.2 Memahami perbedaan penggunaan kata untuk muftada dan khabar

3.1.3 Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan terkait topik tentang السَّاعَةُ secara lisan atau tulisan

4.1.2 Menyusun karangan sederhana terkait topik tentang السَّاعَةُ

4.1.3 Melakukan dialog (hiwar) terkait topik السَّاعَةُ

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang السَّاعَةُ
- b. Siswa dapat menjelaskan arti dari kalimat yang terkait dengan tema السَّاعَةُ dengan baik dan benar

E. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Mufrodad tentang السَّاعَةُ
- b. Ibarot tentang السَّاعَةُ

F. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : TANDUR
- c. Model : *Quantum Teaching*

G. MEDIA, ALAT, DAN BAHAN

1. Media : Papan Tulis, Spidol

2. Alat/Bahan : Jam Dinding

H. SUMBER BELAJAR

1. Modul LKS

2. Kementerian Agama. 2014. Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Apersepsi)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa3. Guru mengecek kehadiran siswa4. Guru melakukan apersepsi pembelajaran5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.6. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan gambaran kepada siswa menggunakan media jam dinding2. Guru menulis soal di papan tulis kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok untuk mengerjakan3. Guru meminta siswa berdiskusi menjawab soal4. Guru meminta siswa maju ke depan kelas menuliskan jawaban di papan tulis	

Penutup	1. Guru mengoreksi jawaban di papan tulis 2. Guru mereview pembelajaran 3. Guru meminta siswa bertanya apabila ada materi yang belum dipahami	
---------	---	--

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
2. Penilaian Keterampilan : Menerjemahkan
3. Penilaian Sikap : Observasi Pembelajaran

Rakit, 24 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah MTs Al-Ma`arif Rakit

Guru Mapel

Bahasa Arab

Khamdan Riyadi, M.Pd.I.

Tria Khoerun Nisa, S.Pd.



Lampiran 5

**DOKUMENTASI WAWANCARA, KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR,
DAN LINGKUNGAN MADRASAH**

Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Foto Kegiatan Belajar Mengajar





Lampiran 6 Tabel Data

Data Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B

Kelas VIII A

NO.	8A	JK
1	ADAM RIMBA SAMUDRO	L
2	AHMAD NUR FADLI8	L
3	ALEXS DHANI FERNANDA	L
4	ANGGA ADI SUBEKTI	L
5	ANIS SULHAN	L
6	ANNA NISA RAHMADHANI	P
7	ANNISA KHAYATUN NUFUS	P
8	AULIA NUR AZIZAH	P
9	AZKA FUAD BRANDONE	L
10	DEVITA SARI	P
11	FAZA SABIQUL FALACH	L
12	GILAR PRASETYO	L
13	HASNA NABILA RAFIF	P
14	KHAIRUL NURFAOZAN	L
15	KHAYATUL MAJID	L
16	LIDIA KHARISMA	P
17	LILI NUR LATIFAH	P
18	MOHAMMAD ANAS MAFTUKH RQAIKHAN	L
19	MUHAMAD RIZQI NGAFDULOH	L
20	MUHAMMAD MUSHTHAFA	L
21	MUTIARA AEISHA NOVITA PUTRI	P
22	NAUFAL BAGUS SAPUTRA	L
23	NUNIK HANIFAH	P
24	RAFATAN YADZKA PRATAMA	L
25	RIFA DATUN HASANAH	P
26	TUHYI SAKINATUN AZKA	P

27	VIONA MICHELE LAISYAR	P
28	WILDAN FAQIH HUDIRU	L
29	WISNU AGUNG PUTRA PRADANA	L
30	YUMNALITA AISYA RAHMA	P
31	ZAHRA NUR AULIA	P
32	ZAKIA NOFITA SARI	P
33	ZENI KHAYATAL BIL FARKHAH	P

Kelas VIII B

NO.	8B	JK
1	AIS SHOFWATUN NADIA	P
2	AKHMAD YAZID AL MARUF	L
3	ALFI NUR FAIZAH	P
4	ALIF RAJA HOTOMO MANDALA PUTRA	L
5	ANGGRA'AENI NUR AZIZAH	P
6	APRILIA NUR ZAHRA	P
7	ARZIL NUR NGAFIFI	L
8	CAHAYA DWI SETININGSIH	P
9	DANURWENDA	L
10	DESVITA AULIA RAHMAH	P
11	DEVA ALFA RIZQI	L
12	FAKHRI ACHMAD FAESHOL	L
13	GIBRAN ABDILAH AL FAQIH	L
14	KHARIZMA PUTRI CEMPAKA	P
15	LUTFI KURNIAWAN	L
16	MOHAMAD ADIB RIDWAN	L
17	MUHAMMAD FAIRUS IZDIHAR UMROH	L
18	MUHAMMAD RIDHO ALFAIZIN	L
19	MUHAMMAD ULIN NUHA	L
20	NAZMI ALIFI	L

21	NGABDUL MUHIS	L
22	NILA MUFIDATUN NISA	P
23	NITA MANGUNAH	P
24	NOVITA PUTRI AZAHRA	P
25	QUMAIROH	P
26	REFA APRILIANI	P
27	SIFA INDRIYANI	P
28	SITI ALIFAH	P
29	SOFIA ADELINA	P
30	SUCI AYUNING TIAS	P
31	TABAH FAWAZI	L
32	UMI MAROATUN AOULIA	P
33	VITATUN KONITA	P



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zainatun Nafisah
2. NIM : 1917403011
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 10 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Desa Banjarkulon RT 04 RW 02, Kecamatan
Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Akhmad Suhardi
6. Nama Ibu : Mujiningati
7. Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Darul Athfal Cokroaminoto Banjarkulon 2006-2007
2. SD/MI : MI Cokroaminoto Banjarkulon 2007-2013
3. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah Banjarnegara 2013-2016
4. SMK/MA : MAN 2 Banjarnegara 2016-2019
5. S1 : UIN SAIZU Purwokerto (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

Ikatan Mahasiswa Banjarnegara UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 24 September 2023



Zainatun Nafisah